

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data ini sudah tersedia, sehingga peneliti hanya mencari dan mengumpulkannya saja (Sugiyono, 2013). Data sekunder ini merupakan data yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2015. Data tersebut dapat diperoleh dengan mengakses situs web (www.idx.co.id) dan situs perusahaan yang bersangkutan. Data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2012, 2013, 2014, dan 2015. Pencarian penyajian kembali dicari dengan melihat laporan keuangan perusahaan dan mencari dengan kata kunci seperti; penyajian kembali, disajikan kembali, penerbitan kembali, *restate*, dan *restatement*.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan studi pustaka dan studi dokumentasi. Studi pustaka adalah metode pengumpulan data dengan mengolah literatur, jurnal, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan artikel ini. Sedangkan metode studi dokumentasi adalah pengumpulan data dari sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi pada penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu metode yang menggunakan teknik penentuan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2013). Adapun kriteria penentuan sampel dari populasi yang ada berdasarkan kriteria yang dikehendaki oleh peneliti. Kriteria yang dimaksud adalah:

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2015.
2. Perusahaan Manufaktur yang *Delisting* pada tahun 2012-2015.
3. Perusahaan Manufaktur tidak secara lengkap menerbitkan laporan keuangan tahun 2012-2015.
4. Perusahaan manufaktur yang melakukan penyajian kembali laporan keuangan tahun 2012-2015.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Terdapat beberapa jenis variabel yang digunakan pada penelitian ini, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel dependen yang akan dijadikan objek penelitian adalah penyajian kembali laporan keuangan (*restatement*). Variabel independen yang digunakan adalah ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris, ukuran komite audit, independensi komite audit, keahlian keuangan komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

3.4.1 Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat oleh variabel bebas. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *restatement*, yaitu penyajian kembali laporan keuangan karena adanya suatu kesalahan saji yang material dimana perusahaan menyajikan ulang dan menginformasikan kepada investor bahwa laporan keuangan yang sudah dibuat tidak valid atau tidak berlaku lagi. *Restatement* dibuat untuk mengoreksi kesalahan dalam membuat

laporan keuangan. Pengukuran variabel *restatement* menggunakan dummy. Angka nol (0) menunjukkan bahwa perusahaan tidak melakukan *restatement* laporan keuangan dan angka satu (1) menunjukkan bahwa perusahaan melakukan *restatement* laporan keuangan.

3.4.2 Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah karakteristik *corporate governance*.

3.4.2.1 Ukuran Dewan Komisaris

Dewan komisaris mempunyai fungsi yang sangat penting dalam perusahaan. Semakin banyak ukuran dewan komisaris diharapkan akan mampu membuat pengawasan menjadi lebih efektif. Variabel ini diukur dengan menghitung jumlah dewan komisaris yang ada didalam perusahaan.

3.4.2.2 Independensi Dewan Komisaris

Bapepam dalam peraturan nomor IX.I.5 tahun 2004 tentang kriteria-kriteria menjadi dewan komisaris independen menyatakan dewan komisaris independen harus memenuhi syarat syarat seperti ; (a)berasal dari luar emiten (b)tidak memiliki saham perusahaan emiten (c)tidak memiliki hubungan bisnis atau hubungan lain dengan stakeholder perusahaan. Hal ini dikarenakan untuk menghindari adanya pihak-pihak yang mencoba mempengaruhi kemampuan dewan komisaris untuk bertindak independen. Diharapkan dengan proporsi dewan komisaris independen yang semakin besar, maka memberikan pengawasan yang lebih baik terhadap kegiatan perusahaan sehingga kinerja perusahaan juga akan meningkat dan praktek manajemen laba dapat ditekan. Variabel diukur dengan menghitung rasio dewan komisaris independen terhadap total dewan komisaris yang ada di dalam perusahaan.

3.4.2.3 Ukuran Komite Audit

BAPEPAM dalam Kep -29/PM/2004 mensyaratkan agar komite audit terdiri dari 3 orang dengan 1 komisaris independen sebagai ketua dan 2 orang anggota dari luar direksi agar dapat berjalan dengan efektif. Variabel ukuran komite diukur dengan jumlah anggota di dalam komite audit.

3.4.2.4 Independensi Komite Audit

Salah satu elemen penting dalam keanggotaan komite audit adalah independensi. Berdasarkan Keputusan Bapepam Kep-29/PM/2004 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit dijelaskan bahwasuatu komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya satu orang Komisaris Independen dan sekurang-kurangnya 2 (dua) orang anggota lainnya berasal dari luar emiten atau perusahaan publik. Variabel penelitian merupakan variabel dummy. Nilai “1” digunakan jika seluruh anggota komite audit adalah independen dan nilai “0” jika tidak semua anggota komite audit adalah independen.

3.4.2.5 Keahlian Dalam Bidang Keuangan Pada Komite Audit

Keahlian di bidang keuangan (*Financial Expertise*) adalah salah satu syarat dalam keanggotaan komite audit. Setidaknya dalam satu komite audit terdapat satu anggota yang memiliki keahlian di bidang keuangan atau akuntansi. Hal ini penting, karena salah satu objek yang diawasi oleh komite audit adalah laporan keuangan. Variabel keahlian dibidang keuangan ini dihitung dengan dummy, nilai “1” digunakan jika anggota komite audit memiliki keahlian dalam bidang keuangan dan nilai “0” jika anggota komite audit tidak memiliki keahlian dalam bidang keuangan.

3.4.2.6 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial dianggap dapat menjadi sarana untuk mengurangi praktek manajemen laba dalam perusahaan. Manajemen yang memiliki saham di perusahaan akan cenderung termotivasi untuk bekerja dengan lebih giat, karena manajemen akan merasakan dampak langsung dari keputusan yang dibuatnya di dalam perusahaan. Variabel ini merupakan variabel dummy kepemilikan

manajerial ini akan diukur dengan poin “1” untuk perusahaan yang menyajikan data kepemilikan manajerial dan “0” untuk perusahaan yang tidak menyajikan data kepemilikan manajerial.

3.4.2.7 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan saham institusional adalah saham yang dimiliki oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian dan institusi lainnya pada akhir tahun (Shien, *et al.* 2006) dalam (Winanda, 2009). Semakin besar kepemilikan institusi, maka kekuatan suara dan dorongan terhadap pengawasan kinerja manajemen akan semakin meningkat sehingga kualitas laporan keuangan dapat meningkat dan tingkat keterjadian *restatement* akan semakin rendah.

(Veronica, 2005) mengukur variabel kepemilikan institusional dengan menghitung proporsi saham yang dimiliki oleh institusi pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian dan institusi lainnya terhadap total saham pada perusahaan. Variabel ini merupakan variabel dummy kepemilikan institusional ini akan diukur dengan poin “1” untuk perusahaan yang menyajikan data kepemilikan institusional dan “0” untuk perusahaan yang tidak menyajikan data kepemilikan institusional.

3.5 Metode Analisis Data

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menganalisis pengaruh antara variabel independen terhadap *restatement* pada perusahaan yang melakukan *restatement* dengan perusahaan yang tidak melakukan *restatement*. Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis yaitu dengan regresi logistik. Statistik deskriptif juga digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel variabel dalam penelitian ini. Selain itu, dilakukan pengujian kelayakan model regresi untuk menilai model regresi dalam penelitian ini. Berikut penjelasan terperinci mengenai metode analisis dalam penelitian ini.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel dalam penelitian ini. Statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel ukuran dewan komisaris, independensi dewan komiaris, ukuran komite audit, independensi komite audit, keahlian keuangan komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional. Standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum menggambarkan persebaran data, dimana data yang memiliki standar deviasi yang semakin besar menggambarkan bahwa data tersebut semakin menyebar.

3.5.2 Analisis Regresi Logistik

Teknik menganalisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan regresi logistik. Alasan menggunakan analisis regresi logistik, karena variabel terikat pada penelitian ini merupakan variabel dummy. Menurut (Ghozali, 2011) dalam pengujian *multivariate* dengan *binary logistic regression*, tidak diperlukan uji normalitas, heteroskedastisitas, dan uji asumsi klasik pada variabel dependennya.

Model logistik digunakan untuk melihat kemungkinan perusahaan akan melakukan tindakan *restatement* pada masa yang sama. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang mengalami *restatement* dan sebaliknya yaitu perusahaan yang tidak melakukan *restatement*. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini menggunakan variabel ukuran dewan komisaris, independensi dewan komiaris, ukuran komite audit, independensi komite audit, keahlian keuangan komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan saham institusional. Dalam pengujian *multivariate* akan digunakan analisis regresi logistik dengan model:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \epsilon$$

Dimana :

Y = *Restatement*

X1 = Ukuran dewan komisaris

X2	= Independensi dewan komisaris
X3	= Ukuran komite audit
X4	= Independensi komite audit
X5	= Keahlian keuangan komite audit
X6	= Kepemilikan manajerial
X7	= Kepemilikan institusional
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7$	= Koefisien regresi
α	= Konstanta
ϵ	= Standar error

Sebelum melakukan pengujian menggunakan regresi logistik, perlu adanya pengujian terhadap data. Analisis ini menggunakan:

3.5.3 Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit*

Pengujian ini digunakan untuk menguji kelayakan variabel independen dapat berpengaruh terhadap variabel dependen kelayakan model (*goodness of fit model*).

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah layak. Ketentuan yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut:

1. Jika F hitung lebih besar dari F tabel atau propabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\text{Sig} < 0,05$), maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut layak.
2. Kemudian jika F hitung lebih kecil dari F tabel atau propabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($\text{Sig} > 0,05$), maka model model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak.
3. Selanjutnya membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Jika F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel, maka model penelitiannya sudah layak.

3.5.4 Uji t

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara hipotesis berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

Ho : $b_1 = 0$

Ha : $b_i \neq 0$

Artinya :

Ho = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara individu dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Ha = Terdapat pengaruh yang signifikan secara individu dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian dilakukan dengan uji t, yaitu dengan membandingkan t tabel dan t hitung dengan $\alpha = 5\%$ Jika:

- a. $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

3.5.5 Uji Kelayakan Keseluruhan Model (*Overall Fit Model Test*)

Uji Kelayakan Keseluruhan Model (*Overall Fit Model Test*) digunakan untuk menilai apakah model yang telah dihipotesiskan telah fit dengan data atau tidak. Penilaian keseluruhan model dilakukan dengan membandingkan nilai antara $-2 \text{ Log Likelihood}$ (-2LL) pada saat model hanya memasukkan konstanta dengan $-2 \text{ Log Likelihood}$ (*Block Number* = 0), dengan saat model memasukkan konstanta dan variabel bebas (*block number* 1). Apabila $-2 \text{ Log Likelihood}$ (*Block Number* = 0) > daripada $-2 \text{ Log Likelihood}$ (*Block Number* = 1), maka keseluruhan model menunjukkan regresi yang baik. Semakin mengalami penurunan, maka model regresi semakin baik atau dengan kata lain model yang telah dihipotesiskan fit dengan data.

3.5.6 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R square*)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

3.5.7 Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi

Pengujian koefisien regresi dilakukan untuk menguji seberapa jauh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap kemungkinan perusahaan mengalami *restatement*. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara hipotesis berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

Ho : $b_1 = 0$

Ha : $b_i \neq 0$

Artinya :

Ho = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara individu dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Ha = Terdapat pengaruh yang signifikan secara individu dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian dilakukan dengan uji t, yaitu dengan membandingkan t tabel dan t hitung dengan $\alpha = 5\%$ Jika:

- a. $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).